



Judul	: Lawatan Rombongan DPR Ke AS: Mahkamah Kehormatan Dewan Diminta Periksa Setya
Tanggal	: Sabtu, 05 September 2015
Surat Kabar	: Koran Tempo
Halaman	: 8

LAWATAN ROMBONGAN DPR KE AS

Mahkamah Kehormatan Dewan Diminta Periksa Setya

Tindakan Setya dianggap melampaui kewenangan dan protokolernya sebagai Ketua DPR.

Mahardika Satria Hadi
mahardika@tempo.co.id

JAKARTA — Kehadiran Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Setya Novanto dalam acara kampanye Donald Trump di New York, Amerika Serikat, menuai kritik. Deklarasi pengambilan sumpah kesetiaan kandidat Presiden Amerika Serikat dari kubu Partai Republik itu berlangsung di Trump Tower, Kamis, 3 September, waktu setempat.

Guru besar Hukum Internasional Universitas Indonesia, Hikmahanto Juwana, menyayangkan Setya dan delegasi DPR datang ke acara Trump. "Beliau datang ke sana diperkenalkan sebagai Ketua DPR. Itu seolah-olah ada intervensi ke negara lain terkait dengan politik dalam negerinya," kata dia saat dihubungi, kemarin.

Dalam tayangan yang

dimuat di laman YouTube.com, Trump terlihat kembali ke podium bersama Setya sesaat setelah berpidato. Sejurus kemudian Trump memperkenalkan Setya kepada para jurnalist. "Pria ini Ketua Parlemen Indonesia, datang ke sini untuk bertemu saya. Setya Novanto, salah satu orang paling berpengaruh dan sosok yang besar," kata Trump kepada ratusan pendukungnya.

"Dia dan rombongannya ke sini untuk bertemu saya hari ini dan kami akan melakukan satu kegiatan besar untuk Amerika Serikat, begitukah?" kata Trump seraya memegang bahu kiri Setya. Setya menimpali perkataan miliariter itu. "Yes," ujarnya. Trump melanjutkan pertanyaannya, "Apakah penduduk Indonesia menyukai saya?" Setya menjawab singkat, "Ya, sangat. Terima kasih." Setelah itu kedua-

nya bersalaman.

Setya tak datang sendiri ke acara Trump. Politikus Partai Golkar itu ditemani Wakil Ketua DPR Fadli Zon, Kepala Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) Nurhayati Ali Assegaf, Wakil Ketua Komisi Pertahanan Tantowi Yahya, Ketua Komisi Hukum Aziz Syamsuddin, anggota BKSAP Yuliari Batubara, serta utusan khusus presiden bidang kemaritiman Eddy Pratomo.

Kepala Bagian Tata Usaha Ketua DPR Hani Tahapari mengakui pertemuan delegasi DPR dengan Trump tak termasuk ke dalam kunjungan resmi kenegaraan. "Memang tidak ada jadwal resmi untuk bertemu (Trump). Tapi biasa saja, ya, bertemu dengan rekan sesama politikus," ujar dia di kantornya.

Agenda resmi Setya justru saat menjadi pembicara dalam acara forum ketua parlemen sedunia yang dihajat International Parliamentary Union itu pada 31 Agustus hingga 2 September. Setya dan rombongan lantas merencanakan kunjungan per-

Selfie dengan Duit Rakyat

Setya Novanto dan Fadli Zon tak hanya datang ke acara kampanye calon presiden Amerika Serikat dari Partai Republik Donald Trump. Dua pemimpin Dewan Perwakilan Rakyat tersebut juga menyempatkan diri berfoto bersama konglomerat nyentrik dari Negeri Abang Sam tersebut. Foto selfie-nya dengan Trump diunggah ke dalam akun Twitter Fadli. Politikus Partai Gerindra itu juga meminta

tanda tangan Trump untuk koleksi bukunya. Buku-buku ini, kata Fadli, bakal menjadi koleksi baru di perpustakaan pribadinya, Fadli Zon Library.

Kedatangan Setya dan Fadli di New York, Amerika Serikat, itu tak hanya menyulut kontroversi. "Perilaku Ketua DPR dan rombongan tak pantas. Seolah-olah Indonesia adalah negara kecil yang bisa dibuat lelucon oleh Amerika," kata Sekretaris Jenderal Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra), Yenny Sucipto, kemarin.

Selain tak pantas, Yenny menganggap tindakan Setya dan rombongan telah memboroskan duit rakyat. Lembaganya telah mengkaji dana perjalanan dinas ke AS berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan

tentang Standar Tentang Biaya Masukan 2015. Fitra menghitung anggaran untuk biaya tiket, uang saku, dan hotel bagi sembilan anggota rombongan selama 12 hari mencapai Rp 4,63 miliar. "Kami menduga anggaran bisa lebih dari Rp 10 miliar dengan asumsi berbagai tunjangan," ujar Yenny.

Yenny mengatakan anggaran kunjungan rombongan Setya ke Amerika tak transparan dan berpotensi ada kemahalan harga karena sistem *lump sum*. "Memboroskan anggaran, apalagi saat dolar naik," kata dia. Menurut dia, aksi selfie dengan Trump justru mempermalukan rakyat, selain agenda kunjungan tersebut tidak jelas.

• MAHARDIKA | INDRY MAULIDAR



KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://kliping.dpr.go.id>

sahabatan ke Washington, DC, untuk bertemu dengan parlemen AS. "Beliau kunjungan muhibah sampai 12 September," ujar Hani.

Hikmahanto menganggap tindakan Setya melampaui kewenangan dan protokolernya sebagai Ketua DPR. Terlebih penduduk Indonesia belum tentu mengetahui Donald Trump, apalagi menyukainya. Menurut dia, Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD) harus menelisik motif kehadiran dan jawaban Setya. "Diperiksa saja, kalau nanti dinyatakan tidak melanggar, tidak apa-apa," kata dia.

Wakil Ketua Mahkamah Kehormatan Dewan, Sufmi Dasco Ahmad, mengaku tak mengetahui apakah tindakan Setya melanggar etika. Namun Mahkamah mempertimbangkan untuk mengklarifikasi. "(Peristiwa) yang menonjol begini pastinya kami bicarakan di rapat pimpinan MKD," ujar dia.

Sementara itu, Fadli membantah pertemuan dengan Trump sebagai dukungan atas pencalonannya sebagai presiden. "Kami hanya ngobrol santai sambil makan siang. Lalu diajak melihat konferensi persnya di lobi bawah," ujar dia melalui pesan pendek, kemarin.

Adapun Wakil Presiden Jusuf Kalla menganggap wajar terhadap kehadiran Setya. Menurut dia, peristiwa itu tak perlu dilihat secara negatif. "Ya, mungkin mau belajar kampanye dia," kata Kalla. "Tidak apa-apa. Seorang politikus tentu kan harus bersahabat dengan politikus dari negara lain."

● MAHARDIKA | INDRI MAULIDAR | MARIA RITA | REZA ADITYA

Batasan Etika Dewan

D E W A N Perwakilan Rakyat secara khusus mengatur perilaku seluruh anggotanya, termasuk pimpinan. Batasan etika dituangkan dalam Peraturan DPR Nomor 1 Tahun 2015 tentang Kode Etik DPR yang ditetapkan pada 18 Februari lalu. Beleid itu termasuk mengatur tentang segala polah dan tindak tanduk anggota Dewan di luar Senayan.

PASAL 3 (INTEGRITAS)

- **Ayat (1):** anggota harus menghindari perilaku tak pantas atau tak patut yang dapat merendahkan citra dan kehormatan DPR, baik di dalam gedung DPR maupun di luar gedung DPR, menurut pandangan etika dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- **Ayat (2):** anggota sebagai wakil rakyat memiliki pembatasan pribadi dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku.
- **Ayat (3):** anggota dilarang memasuki tempat prostitusi, perjudian, dan tempat lain yang dipandang tidak pantas secara etika, moral, dan norma yang berlaku umum di masyarakat, kecuali untuk kepentingan tugasnya sebagai anggota DPR dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- **Ayat (4):** anggota harus menjaga nama baik dan kewibawaan DPR.
- **Ayat (5):** anggota dilarang meminta dan menerima pemberian atau hadiah selain dari apa yang berhak diterimanya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

● MAHARDIKA |
BERBAGAI SUMBER